



## Forum Akademia

**Rendra Widyatama**  
Dosen Universitas Ahmad Dahlan  
Yogyakarta



# Berkomunikasi Melalui Emoticons

**B**agi Anda yang sering berkomunikasi lewat SMS (*Short Message Service*) dan percakapan tulis melalui chatting di internet, tentu tidak asing dengan *emoticons* yaitu simbol atau kombinasi dari simbol yang digunakan untuk menggambarkan ekspresi wajah manusia yang mengandung emosi atau perasaan dalam bentuk pesan visual. Dalam komunikasi, ekspresi komunikasi merupakan sesuatu hal yang sangat penting, karena membantu terwujudnya *mutual understanding* yang lebih baik. Namun benarkah *emoticons* dapat membantu mewujudkannya?

Burgon & Huffner (2002) menulis bahwa budaya adalah salah satu fondasi utama dalam proses komunikasi, termasuk menjadi faktor pembentuk bahasa. Fakta menunjukkan bahwa masyarakat memiliki beragam budaya. Sehingga konsekuensinya ada banyak bahasa yang berbeda meski untuk menyatakan hal yang sama.

Contoh isyarat 'anggukan kepala', secara umum bagi orang Indonesia komunikasi non verbal itu untuk menyatakan persetujuan. Namun bagi masyarakat India 'anggukan kepala' justru berarti ungkapan untuk menyatakan 'tidak' atau '*nehi*' dan sebaliknya gerakan menggelengkan kepala untuk menyatakan persetujuan.

Fakta ini membuktikan bahwa sebuah ekspresi visual yang sama dapat dimaknai secara berbeda. Kongkritnya, meski diperlihatkan *emoticons* yang sama, belum tentu visualisasi *symbol emoticons* tersebut akan ditafsirkan serupa oleh orang lain.

Selain dimaknai secara berbeda karena aspek budaya, dewasa ini ada banyak pihak tercatat ikut mengembangkan *emoticons*. Antara lain *facebook*, *yahoo messenger*, *twitter*, dan sebagainya. Dalam dunia digital, banyaknya pengembang *emoticons* sangat dimaklumi, karena sifat komunikasi di era digital sangat terbuka. Semua orang bisa bebas mempublikasikan idenya ke tengah masyarakat. Jadi, kalau Anda mau, Anda dapat juga membuat *emoticons* baru.

Bila diperhatikan secara lebih teliti, pengembangan visualisasi berbagai bentuk *emoticons* yang ada di internet, ternyata tidak sepenuhnya seragam meski untuk menyampaikan pesan yang sama. Akibatnya, masyarakat memiliki acuan yang berbeda-beda dalam pemanfaatan *emoticons*. Penggunaan *emoticons* tertentu tidak berarti akan dipersepsikan sama oleh orang lain.

REPUBLIKA KAMIS, 7 APRIL 2011

Di sisi lain, wujud *emoticons* memiliki visualisasi yang menarik, bahkan banyak yang cenderung lucu. Penampilan seperti itu pada akhirnya membuat masyarakat tidak menggunakan *emoticons* sebagaimana mestinya. Banyak yang melibatkan *emoticons* dalam komunikasi yang dilakukannya sekedar membangkitkan kelucuan atau sebagai upaya menarik perhatian, variasi komunikasi, dan sebuah hiburan ketimbang pernyataan ekspresi perasaan.

Dari beberapa fakta tersebut, maka *emoticons* sebenarnya tidak bisa dijadikan sebagai pegangan kuat untuk menyampaikan pesan, khususnya mencerminkan ekspresi perasaan. Meski demikian, bukan berarti *emoticons* tidak bermanfaat dalam komunikasi tulis via SMS dan internet.

*Emoticons* masih dapat berguna membantu mewujudkan *mutual understanding* bila ada keseragaman dalam pengembangan dan penafsiran *emoticons*. Karena kesamaan persepsi atas visual *emoticons*, akan membuat masyarakat memberikan penafsiran makna yang sama pula. Sebelum ada keseragaman bahasa *emoticons* sebagaimana dilakukan seperti pada bahasa verbal tulis, maka janganlah Anda terlalu serius mengartikan *emoticons* sebagai sebuah ekspresi perasaan, apalagi marah karena menerima simbol *emoticons* dari orang lain dalam komunikasi digital yang Anda lakukan. ■